

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN OBYEK PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Letak, Luas, dan Batas-batas Wilayah

Desa adalah Desa atau Desa Adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Desa Palakahembi berada di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur yang terletak diarah Timur pusat Kecamatan Pandawai Kawangu yang diapiti oleh empat kelurahan/Desa, yaitu kelurahan Watumbaka, Desa Maubokul, Desa Kotak Kawau, dan Desa Kadumbul dan secara geografis terletak membentang dari pinggir pantai ke daratan dengan dengan titik tertinggi +0.50 s/d 0.66 dpl. Kondisi alam terdiri dari lembah dan perbukitan dengan curah hujan rata-rata pertahun 4 s/d 5 bulan hujan. Desa Palakahembi juga memiliki jalur sungai dengan luas rata-rata 3 meter sampai 5 meter.

Kondisi geomorfologis demikian menyebabkan masyarakatnya bisa mengembangkan pertanian di lahan kering maupun basah. Lahannya dapat ditanami berbagai jenis tanaman perkebunan serta tanaman pangan lainnya tergantung pada

¹Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2015, Citra Umbara, hal 2

cuaca dan curah hujan. Kondisi curah hujan tidak menentu antara tempat rendah dekat pantai dan daerah ketinggian. Sebagaimana umumnya namun layaknya wilayah Kabupaten Sumba Timur, dominasi lahan padang diperuntukkan bagi tempat pengembalaan ternak, yang batas-batas, luas, dan jarak atau jangkauan wilayahnya sebagai berikut:

Batas-batas wilayah

- Timur berbatasan dengan : Desa kadumbul
- Selatan berbatasan dengan : Desa Maubokul, dan Desa Kotak Kawau
- Barat berbatasan dengan : Kelurahan Watumbaka

Jarak wilayah dari desa palakahembi ke pusat kota atau ibu kota:

- Ke ibukota Kecamatan : 28 Km
- Ke ibukota Kabupaten : 32 Km

4.1.2 Keadaan iklim dan Tanah

Keadaan iklim Desa Palakahembi tidak jauh berbedah dengan Desa yang ada di Kecamatan Pandawai, yaitu: iklim Teropis yang terdiri dari dua musim, yaitu: musim kemarau dan musim hujan.

Luas Wilayah atau tanah Desa Palakahembi

- Pemukiman : 4.000 Ha
- perkebunan : 10.000 Ha
- kuburan : 2.000 Ha
- pekarangan : 0,050 Ha

- perkantoran : 0,030 Ha
- prasarana Pendidikan : 8.000 Ha
- Prasarana umum lainnya : 4. 000 Ha
- Luas lahan tidur : 4.000 Ha²

Berdasarkan yang didapat luas keseluruhan Desa Palakahembi sebesar 32.000 ha.

4.1.3 Keadaan Penduduk Desa

Sebagaimana yang telah ketahui bahwa salah satu kriteria terbentuk sebuah desa adalah adanya penduduk atau masyarakat yang sekaligus merupakan asset dari pendukung berkembangnya sebuah desa. Besarnya penduduk suatu desa merupakan faktor pendukung tersedianya sumber daya manusia serta potensi pertahanan keamanan desa. Namun patut kita ketahui jumlah penduduk suatu desa harus pula disesuaikan dengan luas wilayah desa itu sendiri dan keadaan social ekonomi desa, sehingga keberadaan penduduk suatu desa merupakan faktor positif pendukung kemajuan desa. Penduduk adalah suatu bentuk kesatuan antara individu-individu yang membentuk suatu kelompok masyarakat dan mendiami wilayah tertentu dengan budaya dan corak hidup yang khusus³. Sesuai data yang diperoleh dari Kantor Desa palakahembi tahun 2019, penduduk Desa Palakahembi berjumlah 4209 jiwa terdiri dari laki-laki 2123 dan perempuan 2086 jiwa dengan jumlah 934 KK. Dari data diatas menunjukkan bahwa Desa Palakahembi merupakan Desa yang tingkat penduduknya yang dikategorikan tinggi.

²Sumber : Data Desa Palakahembi Tahun 2019

³Prijono dan A.M.W Pranaka, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Puataka Belajar Yogyakarta, 1979, hal 5

Tabel 1
Demografi Desa Palakahembi, Berdasarkan Jenis Kelamin, Jumlah Jiwa dan Jumlah KK

JenisKelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2.123	52,3
Perempuan	2.086	47,7
JumlahJiwa	4.209	100%

Sumber profil Desa Palakahembi Tahun 2019⁴

4.1.4 Mata pencaharian penduduk Desa

Sebagaimana telah dijelaskan dan didukung dengan data dalam luas wilayah maka dapat diketahui bahwa mata pencaharian warga Desa Palakahembi lebih didominasi disektor peternakan. Selain peternakan warga Desa berprofesi sebagai petani, namun masih bersifat terpadu, Warga Desa Palakahembi juga berprofesi sebagai Aparat Sipil Negara (ASN) yang sangat kecil. Untuk lebih jelas bisa dilihat table berikut:

Tabel 2
Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Palakahembi Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
-----------	------------------------	----------------------

⁴Sumber profil Desa Palakahembi Tahun 2019

1	Peternak	1.748
2	Petani	1.523
3	Nelayan	451
4	Wiraswasta	117
5	ASN	90
6	Lain-lain	25
Jumlah		3.954

Sumber Profil Desa Palakahembi Tahun 2019⁵

Dari jumlah penduduk usia kerja, maka sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai peternak 1.748 orang, petani 1.523 orang, nelayan 451 orang, wiraswasta 117 orang, ASN 90 orang, dan yang lain 280 orang bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka⁶.

Desa Palakahembi merupakan suatu Desa yang bila dilihat dari tingkat penghasilan penduduknya masing sangat rendah atau dibawah rata-rata. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat dengan menyalurkan Dana Alokasi Umum, dan juga program Jokowi yaitu membangun Desa mandiri yang nantinya Desa sendiri mengelolah uang untuk membangun masing-masing Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat Desa. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan langsung diterima oleh Desa sendiri untuk membangun Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat.

4.1.5 Keadaan Sosial Budaya

⁵Sumber profil Desa Palakahembi Tahun 2019

⁶*Ibid*

Penduduk Kabupaten Sumba Timur dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak yang terikat sistem nilai, norma dan aturan-aturan yang menjadi falsafah hidup bagi masyarakat. Dalam hal ini Representasi/keterwakilan *Maramba* menjadi kelompok masyarakat yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan dalam hal urusan adat. Masyarakat Desa Palakahembi masih sangat menjunjung tinggi hidup bergotong royong dan semangat persatuan yang tinggi. Kehidupan masyarakat Palakahembi juga masih sangat terikat pada adat istiadat dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sangat membantu masyarakat Desa Palakahembi untuk hidup bersama secara rukun dan hanya berorientasi pada kebersamaan.

Norma dan adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat turut mendukung kehidupan sosial yang berkembang dan tidak menutup diri terhadap perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang pembangunan. Masyarakat Desa Palakahembi amat mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti program pemberdayaan masyarakat pada aspek politik, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Yang mana program tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan program-program pembangunan yang lain guna mensejahterakan masyarakat. Untuk lebih jauh keadaan sosial budaya masyarakat Desa Palakahembi dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu, agama, pendidikan, kesehatan dan adat istiadat.

4.1.5.1 Agama

Penduduk Desa Palakahembi berjumlah 4.209 jiwa, dan sebagian besarnya merupakan Klen(*Kabihu*) Sumba, sedangkan bagian kecilnya merupakan Suku Sabu. Walaupun berbeda-beda suku, mereka hidup saling menghargai dan menghormati

satu sama lain. Hal ini jelas terlihat dalam kehidupan keseharian mereka dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan desa dan menjamin stabilitas keamanan di Desa Palakahembi.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Desa Palakahembi

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Kristen protestan	2.608
2	Katolik	526
3	Islam	5
4	Hindu	2
5	Bundha	2
6	Marapu	1.066
Jumlah		4.209

Sumber: Data prtofil Desa Palakahembi Tahun 2019⁷

4.1.5.2 Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting untuk mensejahterakan manusia-manusia yang mampu berkompetensi dan mampu menyelenggarakan sekaligus merencanakan serta melaksanakan tujuan-tujuan pemerintah yang baik menuju tercapainya masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Palakahembi adalah

⁷Sumber: Data profil Desa Palakahembi Tahun 2019

(SD). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan selalu diartikan sebagai proses pendewasaan manusia terhadap system nilai kehidupan bangsa. Pada masa sekarang ini perkembangan pendidikan di Desa Palakahembi sudah menunjukkan kearah yang lebih baik, karena didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Hal ini dilihat dari jarak tempat tinggal dengan tempat belajar Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan sekolah menengah Atas relative dekat, artinya program belajar pendidikan dasar 9 tahun bisa dilaksanakan di Desa Palakahembi.

Masyarakat Desa Palakahembi sudah sadar akan pentingnya pendidikan yang memegang peran penting untuk kehidupan, sehingga sekarang ini di Desa Palakahembi anak-anak usia sekolah sedang dibangku pendidikan.

Sarana dan Prasarana pendidikan di Desa Palakahembi sebagai berikut,

- Tenaga Guru Paud : 13 orang
- Sekolah Paud : 6 unit
- Sekolah Dasar : 4 unit
- Tenaga guru SD : 64 orang
- SMP : 1 unit
- Tenaga guru SMP : 35 orang
- SMK : 1 unit
- Tenaga guru SMK : 16 orang

Data mengenai sarana pendidikan diperkuat dengan data tentang pendidikan di Desa Palakahembi, sebagai berikut :

Tabel 4

Komposisi Penduduk menurut Tingkat pendidikan di Desa Palakahembi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Belum sekolah	538	Usia balita
2	Sekolah Dasar	746	
3	SMP/ sederajat	316	
4	SMA/ sederajat	177	
5	Diploma/ Sarjana	121	
6	Buta aksara	26	Lansia

Sumber: Data Profil Desa Palakahembi Tahun 2019⁸

Tingkat pendidikan masyarakat Palakahembi tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat table diatas, belum sekolah 538 yang dikategorikan sebagai usia balita, tamat SD 746 orang, tamat SMP 316 orang, tamat SMA 177 orang, tamat diploma atau sarjana 121 orang, dan buta aksara sebanyak 26 orang yang dikategorikan lansial.

4.1.5.3 Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat. Guna merealisasikan kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan, di Desa Palakahembi sudah dibangun Posyandu empat unit untuk melayani dusun 1, 2, 3, dan 4. Untuk menunjang pelayanan kesehatan masyarakat maka Desa menyiapkan sarana dan prasarana kesehatan antara lain:

- Kader posyandu : 45 orang

⁸Sumber: Data profil Desa Palakahembi Tahun 2019

- Tenaga bidan : 7 orang
- Posyandu : 4 unit, posyandu dilaksanakan setiap tanggal 4 dan 17 dalam bulan bertepatan di tengah-tengah Dusun dan difasilitasi oleh kader posyandu dan TP PKK.

4.1.5.4 Adat istiadat

Adat istiadat dan kebiasaan sebagaimana dimiliki masyarakat Indonesia lainnya. Desa Palakahembi juga memiliki adat istiadat yang berkembang seperti: budaya *pahamang* dalam adat Sumba Timur.

Adapun adat istiadat dan kebiasaan yang merugikan tetapi masih tumbuh dan berlaku dimasyarakat adalah: judi saat kematian.

Untuk itu dalam menengani kebiasaan kurang baik yang berkembang selama ini ditengah masyarakat serta dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat desa, maka pemerintah Desa Palakahembi, dan Tokoh Adat (*maramba*) telah berupaya untuk dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan itu dengan cara memberikan penyuluhan berupa kesadaran hukum dari pihak Babinsak dan Kapolsek setempat Kabupaten Sumba Timur⁹.

⁹*Ibid*

4.1.6 Pemerintahan Desa Palakahembi

Sesuai dengan UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan peraturan pemerintahan nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, serta peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur nomor 11 tahun 2014 maka struktur dan kepengurusan/pejabat pemerintah Desa Palakahembi adalah sebagai berikut :

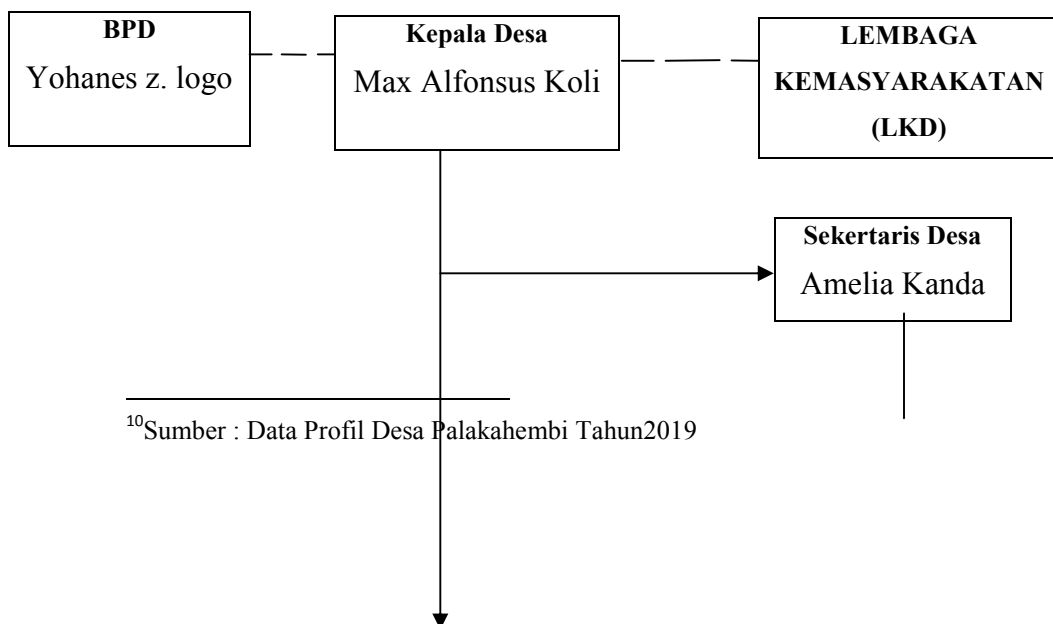
Tabel 5
Organisasi Kepengurusan Pemerintahan Desa
Periode 2016-2022

No	Nama-nama	Jabatan
1	Max Alfonsus Koli	Kepala Desa

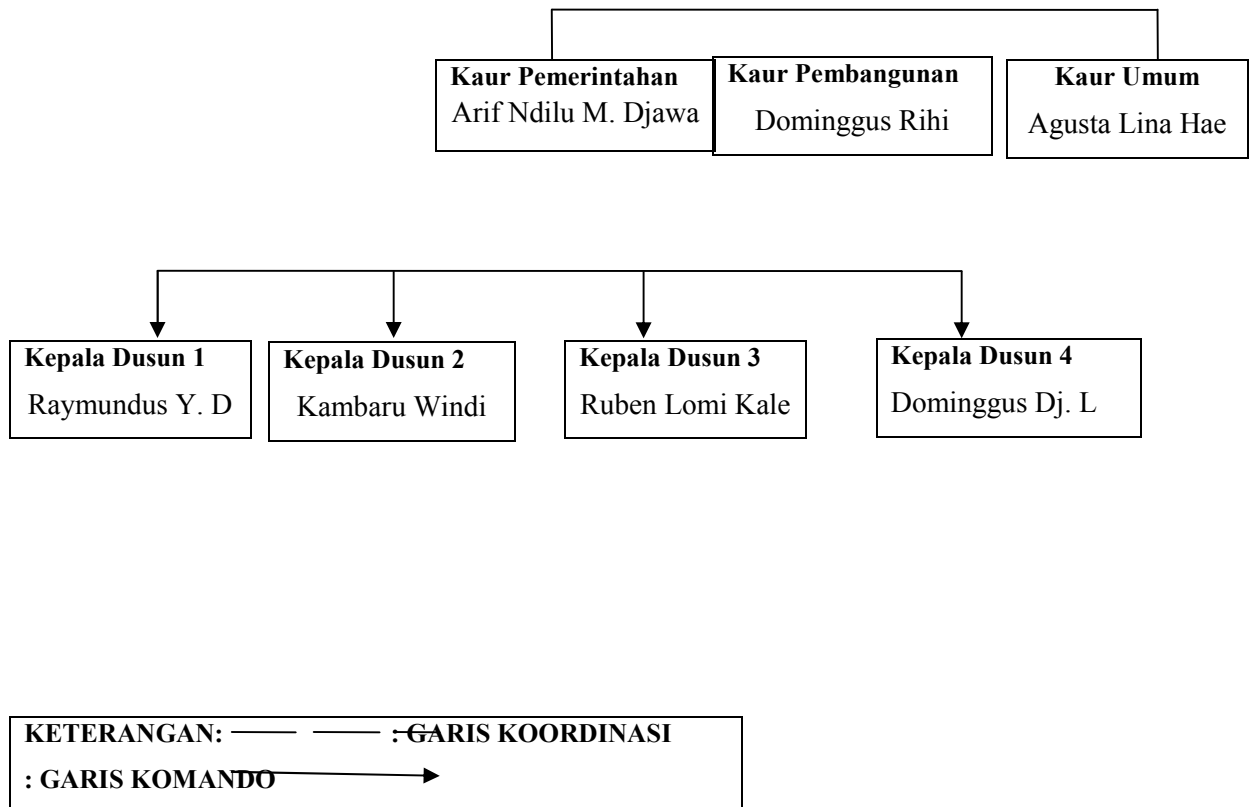
2	Amelia Kanda	Sekertaris Desa
3	Arif Ndilu M. Djawa	Kaur Pemerintahan
4	Dominggus Rihi	Kaur Pembangunan
5	Agusta Lina Hae	Kaur Umum
6	Raymundus Y. D	Kepala Dusun 1
7	Kambaru Windi	Kepala Dusun 2
8	Ruben Lomi Kale	Kepala Dusun 3
9	Dominggus Dj. L	Kepala Dusun 4

Sumber: Data Profil Desa Palakahembi Tahun 2019¹⁰

Gambar 1
Bagan Organisasi Pemerintahan Desa Palakahembi
Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No 4 Tahun 2015



¹⁰Sumber : Data Profil Desa Palakahembi Tahun 2019



4.2 Deskripsi Objek Penelitian : Gambaran Umum *Maramba*

4.2.1 Pengertian *Maramba*

Maramba adalah kaum bangsawan yang memiliki pengaruh dalam strata masyarakat Kabupaten Sumba Timur. *Maramba* memiliki tugas dan kewajiban untuk melindungi dan memberi kesejahteraan terhadap warga kampungnya. Selain itu

Maramba adalah kunci masuk ke dalam masyarakat Sumba Timur dan pada umumnya kaya dan memiliki sejumlah *Ata* (hamba). *Maramba* seseorang yang ditokohkan atau dihormati atau diakui karena orang tersebut memiliki posisi tertinggi dan nilai-nilai tertentu yang dipandang dapat dijadikan sebagai sumber perilaku bagi masyarakat Kabupaten Sumba Timur.

4.2.2 Kedudukan dan Keterwakilan *Maramba*

Maramba memiliki nilai-nilai yang menjadi sumber perilaku bagi masyarakat. Keterwakilan *maramba* sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan sosial, sehingga *maramba* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Keterwakilan *maramba* sebagai peran untuk mengajak, mengarahkan, mengontrol, mengawasi dan pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan karena *maramba* memiliki posisi yang tinggi sebagai elit lokal. *Maramba* dalam masyarakat dianggap mempunyai kuasa yang sakral. Selain itu *Maramba* sebagai sosok pribadi yang diteladani, didengar dan diikuti karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu seperti pengetahuan dan pemahaman serta komitmen dan konsistensinya terhadap nilai-nilai adat. Masyarakat cenderung masih terikat oleh nilai-nilai lama yakni tradisi dan ikatan budayanya sehingga keberadaan tokoh dat (*maramba*) sangat sentral dalam berbagai aspek kehidupan sosial karena *maramba* dinilai mempunyai kedekatan emosional.

Maramba bagi masyarakat Kabupaten Sumba Timur juga dianggap sebagai sosok mengawasi dan mengontrol seperti membina dan mengendalikan sikap serta perilaku warga masyarakat agar sesuai dengan norma adat yang berlaku ini, antara lain menetapkan sanksi dan biasanya berwujud teguran, atau pengucilan dari

masyarakat. Hal ini karena elit lokal *maramba* dipandang sebagai orang yang disegani dan dihormati sehingga sosok *maramba* dipandang sebagai lambang atau simbol masyarakat dari kultur mereka. *Maramba* juga dipandang sebagai sosok yang mengajak dan mengarahkan seperti pembangunan jalan kampung.

Maramba juga dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Sumba Timur dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam masyarakat, bahkan elit lokal dapat mampu mempengaruhi warganya untuk memilih bahkan tidak memilih dalam pesta demokrasi. Melalui *Pahamang* (musyawarah/perundingan) yang dilakukan di *UmaPraingu Marapu/Uma Bakul* (rumah adat), seperti upacara adat kematian, upacara adat pinangan, upacara adat syukuran. Dalam momen semacam ini, *maramba* mempunyai andil yang sangat sentral untuk mengintervensi masyarakatnya untuk dapat mensukseskan pemilihan kepala daerah atau tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Kekuasaan *maramba* menjadi magnet baru di dalam politik lokal masyarakat pedesaan yang relatif pendidikan masih cukup rendah.

4.2.3 Sistem Kekuasaan *Maramba*

Sistem kebudayaan Sumba yang telah turun-temurun merupakan satu sistem kebudayaan yang tidak terpisahkan. Perubahan struktur pemerintahan yang terjadi di Sumba tidak dapat mengubah struktur kehidupan sosial yang kolektif, atau yang telah ada sebelumnya.

Kata Sumba berasal dari kata *Humba* atau *Hubba* yang berarti asli. Penduduk pulau Sumba biasa menyebut pulau mereka dengan nama tanah *Humba* yang berarti

tanah asli, dan mereka menyebut dirinya sebagai *Tau Humba* atau orang-orang asli. Penduduk pulau Sumba sendiri sebenarnya bukan penduduk asli, tetapi pendatang dari berbagai daerah seperti Sawu, Bima, Ende, Makasar, Bugis, Selayar, Buton, dan yang paling utama dikatakan dalam beberapa cerita nenek moyang orang Sumba berasal dari *Malaka Tana Bara* atau dari semanjung Malaka.

Di tempat yang baru itu, mereka menyebar ke seluruh penjuru Sumba dan membuat pemukiman yang disebut *Paraingu* atau kampung. Setiap *paraingu* mempunyai seorang kepala *paraingu* atau kepala kampung (*Maramba*) yang bertugas sebagai pemimpin dan yang mengkoordinir segala kegiatan di dalam *paraingu* tersebut. *Paraingu* didirikan di atas bukit dan dikelilingi oleh pagar batu yang tinggi dan tanaman berduri. Hal ini dimaksudkan agar melindungi diri dari serangan musuh yang terjadi perang antar*paraingu*. Pada umumnya *paraingu* terdiri dari beberapa rumah, yang mempunyai sebuah *uma bakulu* atau *uma bakul* (rumah besar). Di dalam *paraingu* inilah orang Sumba menetap dan melakukan kegiatan sosial, ekonomi, politik, keagamaan, dan kebudayaan. Sedangkan *uma bakul* merupakan tempat persekutuan, tempat pertemuan, dan tempat warga mengadakan ritual-ritual keagamaan.

Secara tradisional, yang menguasai tanah dalam sebuah kampung ialah *kabihu* yang diakui sebagai *mangu tanangu* (penguasa tanah) di wilayah itu ; mereka terdiri dari *Kabihu Maramba* (klien bangsawan) dan *Kabihu Ratu* (klien pendeta). Kedua *kabihu* tersebut merupakan kesatuan sebagai pemegang kekuasaan yang meliputi semua bidang kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan *kuataku* dikepalai oleh

seorang *mangu kuatakungu* (penguasah kampung, kepala kampung). Selain itu pada masyarakat desa palakahembi dikenal pula adanya sistem pelapisan sosial yang didasarkan pada *dedi* (keturunan), yaitu *ratu* (pendeta), *maramba* (raja, bangsawan), *kabihu* (orang bebas) dan *ata* (hamba). Kedudukan dan representasi *maramba* dan *kabihu* dalam masyarakat desa palakahembi sangat besar pengaruhnya pada pola kekuasaan dalam masyarakat tersebut. Jabatan penting dalam pemerintahan adat selalu dipegang oleh orang-orang dari *kabihu* tertentu secara turun temurun. Setiap *kabihu* dalam suatu *paraingu* mempunyai hak dan kewajiban masing-masing tergantung pada cikal bakal tradisi serta sejarah leluhur. Walaupun kini wilayah Desa Palakahembi tidak lagi merupakan wilayah berada di bawah satu pemerintahan adat, tapi bila ada hal-hal yang bersangkutan dengan adat maka sistem pemerintahan secara adat masih tetap dijalankan.

4.2.4 Representasi *Maramba* dalam Politik (Pemilukada dan Legislatif)

1. Mengajak: Dalam konteks ini, *Maramba* berperan untuk mengajak masyarakat dalam wilayahnya agar turut berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum legislatif, pemilihan umum presiden dan pemilihan umum kepala daerah.
2. Mengarahkan: Fungsi mengarahkan yang dimiliki *maramba* ini bukan sebagai aktor politik yang memainkan kepentingan politik tertentu melainkan lebih ditekankan pada upaya sosialisasi untuk menentukan pilihan yang mampu mewakili aspirasi dari kesatuan masyarakat tersebut.
3. Mengontrol: Fungsi kontrol yang dimiliki oleh *maramba* akan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penciptaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Khususnya ketika terjadi konflik yang berkaitan dengan hasil pemilu maka anggota masyarakat yang terlibat konflik akan lebih mudah dikontrol dan diberi arahan yang baik oleh *maramba*.

4. Mengawasi: pengawasan yang dimiliki oleh *maramba* berfungsi untuk mengawasi ancaman internal yang berpotensi mengancam ketertiban umum, seperti upaya mobilisasi oleh elit politik untuk melakukan penolakan terhadap hasil pemilu.

5. Pengambilan Keputusan: Fungsi pengambilan keputusan berkaitan dengan hal-hal yang membutuhkan legitimasi dari *maramba* seperti sosialisasi atau kampanye politik oleh partai politik.

4.2.5 Jarak Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimana Desa yang menjadi objek penelitian yaitu, kampung kelahiran sendiri yang jarak antara rumah peneliti dengan kantor Desa tidak jauh kurang lebih 900 M.

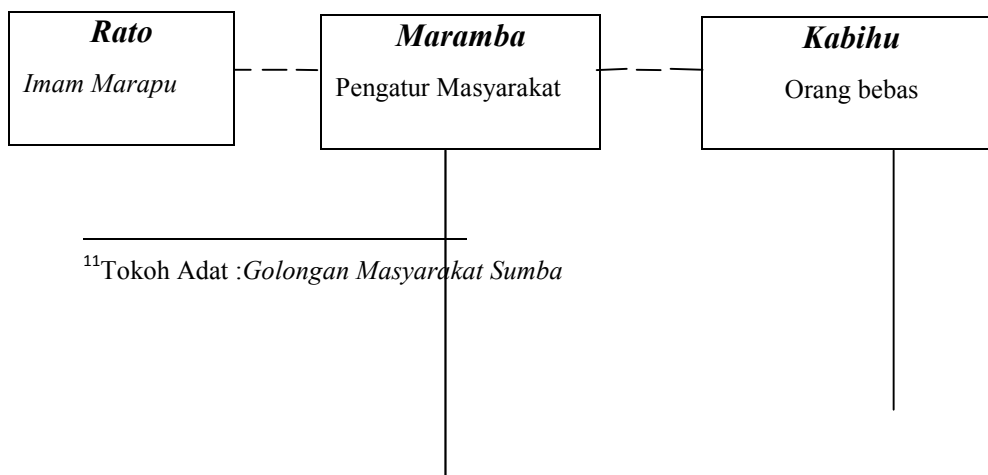
4.2.6 Susunan Organisasi *Maramba*

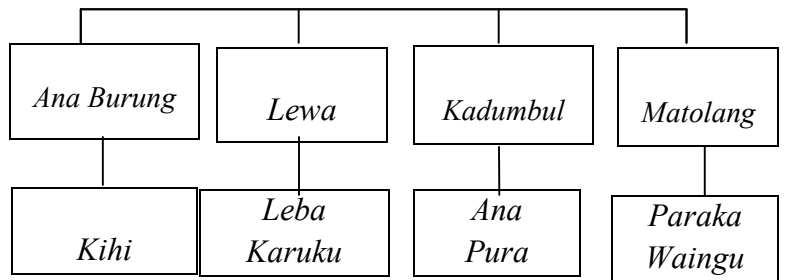
Secara organisasi/tradisi masyarakat Sumba terbagi atas empat golongan, yaitu *rato* (imam, pengatur keagamaan), *maramba* (bangsawan, pengatur masyarakat), *kabihu* (orang bebas) dan *ata* (hamba). Pada perkembangan selanjutnya, golongan pertama dan kedua seringkali disatukan dalam sebutan *ratu-maramba* sebagai golongan yang memimpin dalam segala bidang aktifitas masyarakat, seperti dalam bidang religius, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

Sistem garis keturunan adalah patrilineal, dimana keluarga inti lebih suka mengelompok ke dalam keluarga luas terbatasnya yang membentuk lagi kesatuan klan. Sistem kepemimpinan kerabat masih terasa pengaruhnya sampai sekarang. Setiap klan memiliki seseorang pemimpin yang disebut *rato*. Klan-klan yang dominan sebagai bangsawan dan mereka biasanya disebut golongan *Maramba*. Golongan rakyat biasa disebut *Kabisu*. Pada zaman dulu dikenal pula segolongan hamba sahaya yang mengabdikan kepada golongan *maramba*, mereka disebut *Ata*.

Perkampungan orang Sumba umumnya didirikan di daerah perbukitan dengan memilih suatu tanah datar sebagai tempat pusat orientasi ritual. Dataran untuk upacara keagamaan asli ini lazim dengan nama “*Paraingu*” dan di dekatnya didirikan rumah adat yang hanya didiami pada musim kemarau, karena pada musim hujan mereka sibuk di ladang dan tinggal di pondok-pondok sementara. Rumah adat disebut *uma kabihu* (rumah klan) itu memiliki atap model “joglo” yang menjulang tinggi. Di lantai tertinggi di bawah atap itu adalah tempat meletakkan barang-barang perlengkapan *Marapu*, yaitu kepercayaan asli.

Gambar 2
Bagan Organisasi *Maramba*
Berdasarkan Golongan Masyarakat Sumba¹¹





Ata
Hamba

KETERANGAN: — — — : GARIS KOORDINASI
—————▶ : GARIS KOMANDO